

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menurut Hidayat dan Sedarmayanti (2002:25) adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian merupakan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:35) pengertian metode deskriptif yaitu :

“Suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Menurut Mohammad Nazir (2011:91) mendefinisikan metode verifikatif adalah :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Berdasarkan definisi diatas tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat-akurat mengenai fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh

ahli mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, berikut akan dijelaskan mengenai pengertian penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) menjelaskan bahwa :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan uraian diatas penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan *instrument* penelitian menggunakan kuesioner yang hasilnya berupa angka. Dengan jenis penelitian tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dengan pengukuran yang tepat, sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah:

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.”

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah sebagai variabel independen, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel dependen.

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung.

Menurut Nanang Martono (2014:115) unit observasi adalah pijakan utama dalam proses penelitian analisis isi, unit observasi dapat dinyatakan sebagai sumber data dalam proses penelitian. Unit observasi dalam penelitian ini adalah Bidang Akuntansi, pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) operasional variabel didefinisikan sebagai berikut :

“Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator, sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi variabel dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.”

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian merupakan :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2).

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependen*)

Menurut Sugiyono (2017:39) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Kualitas Sumber Daya Manusia (X₁)	Kualitas sumber daya manusia adalah kualitas sumber daya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. (Muhammad Dawam Rahardjo, 2010:18)	1. Kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan)	Ordinal	1
		2. Pendidikan (Muhammad Dawam Rahardjo, 2010:18).	Ordinal	2
Pengelolaan Keuangan Daerah (X₂)	Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. (Dadang Suwanda dan Hendri Santosa, 2015:17)	1. Perencanaan	Ordinal	3
		2. Pelaksanaan dan Penatausahaan	Ordinal	4-5
		3. Pelaporan	Ordinal	6
		4. Pertanggungjawaban	Ordinal	7
		5. Pengawasan (Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin, 2017:6, Dadang Suwanda dan Hendri Santosa, 2015:17)	Ordinal	8
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan persyaratan normatif yakni relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami yang harus dipenuhi dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. (Fadillah Amin, 2019:156)	1. Relevan	Ordinal	9
		2. Andal	Ordinal	10
		3. Dapat Dibandingkan	Ordinal	11
		4. Dapat Dipahami (Erlina dan Omar Sakti Rambe, 2015:30)	Ordinal	12

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Menurut Nanang Martono (2014:65)

skala ordinal adalah :

“Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yangurut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi.”

Berdasarkan pengertian diatas, tujuan dari skala ordinal yaitu memiliki urutan satu peringkat antar kategori untuk menentukan posisi dalam suatu seri. Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2017:97), *rating scale* merupakan :

“Skala *rating* data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena.”

Dalam *rating scale* terdapat tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap *item* jawaban pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap *item* kuesioner mempunyai nilai dimana titik 1 merupakan jawaban dengan kategori sangat tidak setuju sedangkan titik 5 merupakan jawaban dengan kategori sangat setuju.

Tabel 3.2
Rating Scale

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:98)

3.3 Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:37) sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:137), sumber data sekunder yaitu

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Berdasarkan pengertian diatas maka sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data dengan cara menyebarkan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan mengumpulkan hasil dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden yaitu para pegawai Bidang Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan

data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*).

1. Penelitian Lapangan

- a. Wawancara menurut Umi Narimawati (2010:40) merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pembahasan masalah.
- b. Kuesioner menurut Sugiyono (2017:142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk bobot nilai yang diberikan untuk kuesioner ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Bobot Nilai Kuesioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2017:94)

Hasil dari kuesioner yang disebarakan ini dapat dilihat dari tingkat kuesioneryang kembali dan dapat digunakan. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi akan dibandingkan dengan yang disebarakan dan dapat dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Rumus untuk menghitung *response rate* adalah sebagai berikut :

$$\text{Response Rate} = \frac{\text{The Number of Who Answered of Survey}}{\text{The Number of People in the Sample}} \times 100\%$$

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

Menurut Yang dan Miller (2008:231) kriteria penilaian *response rate* yaitu :

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian *Response Rate*

No	<i>Response Rate</i>	Kriteria
1	≥85%	<i>Excellent</i>
2	70%-85%	<i>Very Good</i>
3	60%-69%	<i>Acceptable</i>
4	51%-59%	<i>Questionable</i>
5	≤50%	<i>Not Scientifically Acceptable</i>

Sumber : Yang dan Miller (2008:231)

2. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari buku, maupun artikel serta situs web dan jurnal-jurnal sebelumnya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan teori sebanyak mungkin yang nantinya dapat menunjang data yang telah dikumpulkan dan mengolahnya.

3.4 Populasi Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan unsur yang ingin diketahui atau keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 17 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung.

Tabel 3.5
Daftar OPD Pemerintah Kota Bandung

Nomor	Daftar OPD Pemerintah Kota Bandung	Jumlah
1.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	5
2.	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	2
3.	Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah	3
4.	Dinas Kesehatan	4
5.	Dinas Pekerjaan Umum	2
6.	Dinas Penataan Ruang	5
7.	Dinas Pendidikan	3
8.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan PM	5
9.	Dinas Pangan dan Pertanian	2
10.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	2
11.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	5
12.	Dinas Komunikasi dan Informatika	2
13.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	5
14.	Dinas Pemuda dan Olahraga	2
15.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	2
16.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	2
17.	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	3
	Total	54

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

nonprobability sampling jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Menurut Sugiyono (2017:84) menyatakan bahwa :

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang jadi sampel pada penelitian ini adalah 54 pegawai yang terdiri dari Bagian Akuntansi pada 17 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis mengadakan penelitian pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Bandung yang berada dilingkungan Kota Bandung.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2019 sampai dengan Agustus 2019. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1.	Pra Survei:								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2.	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3.	Pengumpulan Data								
4.	Pengolahan Data								
5.	Penyusunan Skripsi								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draft Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:145) uji validitas adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk menguji validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) yang dinyatakan oleh Barker *et al.* (2002:70) yaitu butir pernyataan dinyatakan valid apabila koefisien korelasi butir pernyataan $\geq 0,30$. Pengujian tersebut menggunakan rumus korelasi *pearson* yaitu :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :

- r = koefisien korelasi pearson
 X = skor *item* pertanyaan
 Y = skor total pertanyaan
 N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

3.5.2 Uji Realibilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reliabilitas merupakan :

“Untuk menguji kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan mendapatkan nilai r dari uji validitas yang akan menunjukkan hasil indeks korelasi sehingga menyatakan ada maupun tidaknya hubungan antar dua belahan *instrument*.”

Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas ini yaitu menggunakan metode

Alpha Cronbach. Adapun rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = R = N N - 1(S^2(1 - \sum Si^2)s^2)$$

Sumber : Sugiyono (2017:131)

Keterangan :

- α = Koefisien Realibilitas Alpha Cronbach
 S² = Varians skor keseluruhan
 Si² = Varians masing-masing item

Adapun kriteria penilaian uji realibilitas yang dikemukakan oleh Barker et al

(2002:70) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Standar Penilaian Realibitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Margin</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis merupakan :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Adapun penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif merupakan:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah

menjadi data. Data tersebut kemudian akan dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Kemudian Umi Narimawati (2010:45) mengatakan hal-hal yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, dikelompokkan ke dalam lima jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2. Menghitung total skor pada setiap variabel = jumlah skor dari semua indikator variabel untuk semua responden.
3. Menghitung skor setiap variabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskriptif tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut :

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:45)

Skor aktual merupakan jawaban yang diberikan oleh responden atas kuesioner yang telah diisi. Sedangkan skor ideal merupakan skor tertinggi atau dapat dikatakan semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor/bobot tertinggi

Tabel 3.8
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	%Jumlah Skor	Kriteria
1.	20.00%-36.00%	Tidak Baik
2.	36.01%-52.00%	Kurang Baik
3.	52.01%-68.00%	Cukup
4.	68.01%-84.00%	Baik
5.	84.01%-100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2010:87)

Berdasarkan kriteria penilaian diatas, maka masalah dari penelitian ini dapat diukur keseluruhan persentasinya (100%) dikurangi dengan persentase kesenjangan (gap) yang merupakan masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu *Partial Least Square* (PLS) atau uji persamaan strukturan berbasis *variance* dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*.

Menurut Imam Ghozali (2013:18) *Partial Least Square* (PLS) merupakan :

“Suatu metode analisis yang *powerful* karena tidak mengasumsikan data yang harus diukur dengan pengukuran tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan dari PLS ialah untuk membantu peneliti agar mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi.”

Dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) karena variabel dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang diukur berdasarkan indikator (*variable manifest*), dan melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikuti

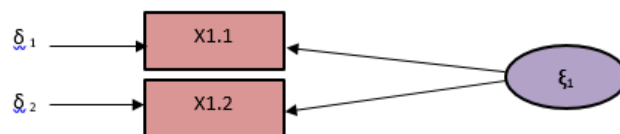
tingkat kekeliruannya. Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten Kualitas Sumber Daya Manusia terdiri dari 2 variabel *manifest*. Lalu untuk variabel laten Pengelolaan Keuangan Daerah terdiri dari 5 variabel *manifest*, dan untuk variabel laten Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 variabel *manifest*.

a. Untuk variabel kualitas sumber daya manusia, model pengukuran variabel kualitas sumber daya manusia yang disajikan pada gambar 3.1 berbentuk :

1. Reflektif pada order pertama yang terdiri dari tingkat partisipasi kualitas sumber daya manusia yang mengarah ke tujuan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan meminimalkan konflik sebagai indikator dari dimensi keselarasan tujuan.



Gambar 3.1
Model Pengukuran Kualitas Sumber Daya Manusia

Keterangan :

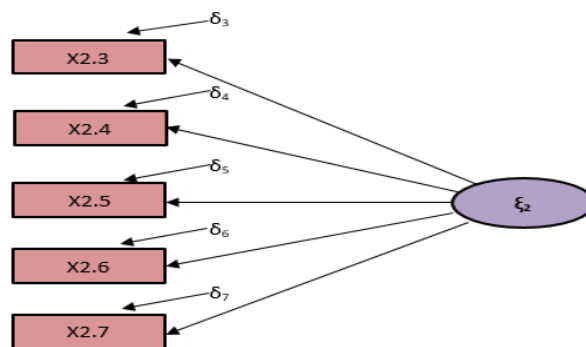
ξ_1 = Kualitas Sumber Daya Manusia

$X_{1.1}$ = Indikator Intelektual

$X_{2.1}$ = Indikator Pendidikan

δ = Kesalahan Pengukuran

- b. Untuk variabel pengelolaan keuangan daerah, model pengukuran variabel pengelolaan keuangan daerah yang disajikan pada gambar 3.2 berbentuk:



Gambar 3.2
Model Pengukuran Pengelolaan Keuangan Daerah

Keterangan :

ξ_2 = Pengelolaan Keuangan Daerah

$X_{2.3}$ = Indikator Perencanaan

$X_{2.4}$ = Indikator Pelaksanaan dan Penatausahaan

$X_{2.5}$ = Indikator Pelaporan

$X_{2.6}$ = Indikator Pertanggungjawaban

$X_{2.7}$ = Indikator Pengawasan

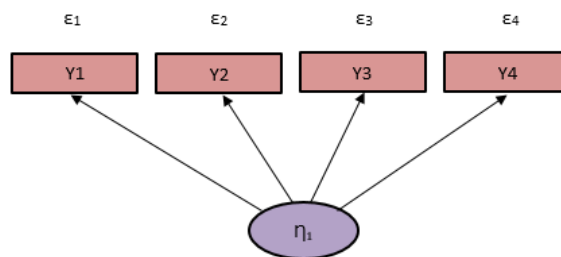
δ = Kesalahan Pengukuran

- c. Model pengukuran variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, seperti disajikan pada gambar 3.3 berbentuk :

- Reflektif pada order pertama yang terdiri dari tingkat integrasi dan tingkat integrasi sub sistem sebagai indikator dari dimensi integrasi, tingkat kemampuan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

menyesuaikan kebutuhan pengguna sebagai indikator dari dimensi fleksibilitas.

- Reflektif pada order kedua yang terdiri dari integrasi, fleksibilitas, kemudahan penggunaan dan aksesibilitas sebagai dimensi yang merefleksikan variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.



Gambar 3.3
Model Pengukuran Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Keterangan :

η_1 = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Y_1 = Indikator Relevan

Y_2 = Indikator Andal

Y_3 = Indikator Dapat dibandingkan

Y_4 = Indikator Dapat dipahami

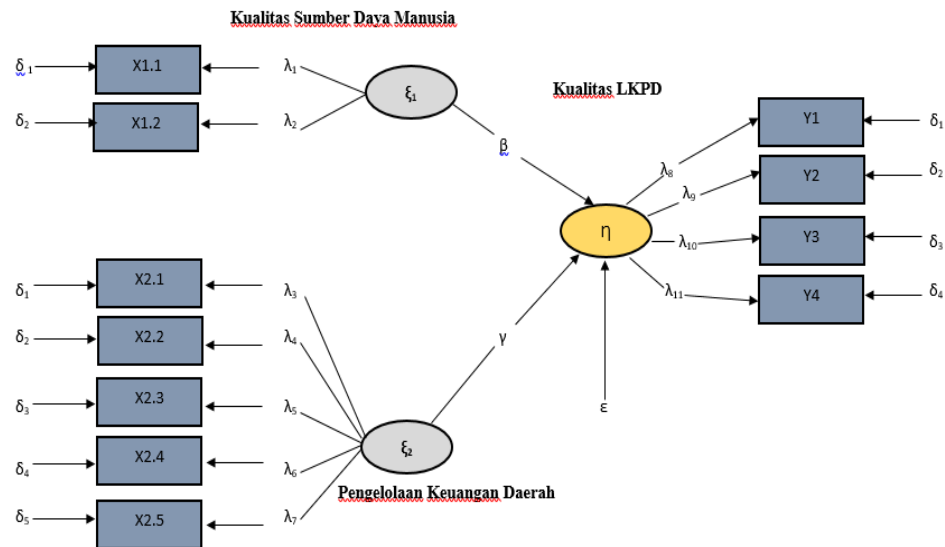
ϵ = Tingkat kesalahan tingkat indikator

2. Merancang Model Struktural (*inner model*)

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan Daerah) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah).

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama.



Gambar 3.4
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan :

ξ₁ = Kualitas Sumber Daya Manusia

ξ₂ = Pengelolaan Keuangan Daerah

η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya

δ = Kesalahan Pengukuran Indikator *Exogenous Latent Variable*

ε = Kesalahan Pengukuran Indikator *Endogenous Latent Variable*

β = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X₁) dan *Endogenous Latent Variable*

γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara *Exogenous Latent Variable* (X₂) dan *Endogenous Latent Variable*

Untuk memahami Gambar diatas, berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X _{1.1}	Kualitas Intelektual	ξ ₁	Kualitas Sumber Daya Manusia
X _{1.2}	Pendidikan		
X _{2.1}	Perencanaan	ξ ₂	Pengelolaan Keuangan Daerah
X _{2.2}	Pelaksanaan dan Penatausahaan		
X _{2.3}	Pelaporan		
X _{2.4}	Pertanggungjawaban		
X _{2.5}	Pengawasan		
Y ₁	Relevan	Ξ	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Y ₂	Andal		
Y ₃	Dapat Dibandingkan		
Y ₄	Dapat Dipahami		

4. Menjabarkan Diagram Jalur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua diatas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas :

- Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis
- Persamaan *outer model*, menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian.

Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i>	<i>Exogenous Constructs</i>
$X = \Lambda x \zeta + \delta$	$Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur sebagai berikut :

- Persamaan model struktural (*inner model*) $\eta = \beta \xi + \gamma + \zeta$

2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)

3. Pengukuran variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{2.1} = \lambda_3 \xi_2 + \delta_3$$

$$X_{2.2} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$$

$$X_{2.3} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_{2.4} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

$$X_{2.5} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$

4. Pengukuran variabel endogen

$$Y_1 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_9 \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{10} \eta + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{11} \eta + \varepsilon_4$$

Interpretasi model atau hasil pengujian disesuaikan dengan data teori dan analar. Berikut keterangan simbol disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.10
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya	<i>Lamda</i>
Λ	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>

5. Estimasi

Dalam tahapan ini nilai γ, β dan λ yang terdapat pada langkah estimasi menggunakan program SmartPLS. Tahap pertama estimasi menghasilkan

penduga bobot, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *bootstrapping*.

6. Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model pada *Structural Equation Modelin* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran dievaluasi dengan *convergent validity and discriminant validity*.

a. Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran merupakan uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen dan validitas diskriminan.

1. Validitas Konvergen adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* merupakan koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen dievaluasi dalam 3 tahap, antara lain :

a. Indikator validitas dilihat dari nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut :

- Jika nilai faktor *loading* dan *t-statistic* sebagai berikut :

a. Jika nilai faktor *loading* antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor *loading* $\geq 0,7$ maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2013)

- b. Nilai *t-statistic* $\geq 1,96$ menunjukkan bahwa indikator tersebut sah (asli) (Uce Indahyanti, 2013)
- Reabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reliability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR $\geq 0,7$ (Uce Indahyanti, 2013).
 - Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah $\geq 0,5$ (Uce Indahyanti, 2013)
2. Validitas Diskriminan dilakukan dalam dua tahap yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dengan variabel laten yang lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi. Nilai AVE direkomendasikan $\geq 0,5$ (Uce Indahyanti, 2013).
- b. Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)
- Uji kecocokan model struktural adalah uji kecocokan pada *inner model* / berkaitan dengan pengujian hubungan antar variabel yang sebelumnya

dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila :

1. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range. Rumus dari koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6 \cdot D_2}{N(N_2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 D = Perbedaan skor antara dua variabel
 N = Jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Jika $r \leq 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.

- b. Jika $r > 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.
- c. Jika $r = 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.
- d. Jika $r = -1$ atau 1 , berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi diatas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat Rendah/ Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/Moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode resampling Bootstrap. Metode resampling Bootstrap adalah membangun data bayangan (pseudo data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap

memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli. Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y , adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\sum x_1y}{\sqrt{\sum x_1^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:188)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{\sum x_2^2 \cdot \sum y^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:188)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), dimana :

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari

populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh jumlah populasi yang ada. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis. Pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan sementara dari variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pengelolaan Keuangan Daerah (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) ada pengaruh secara signifikan atau sebaliknya.

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut :

“Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak.”

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (uji statistik t) melalui uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $b = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_a) : $b \neq 0$. Pengujian hipotesis hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : $Y_{1.1} = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

H_0 : $Y_{1.2} \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

H_0 : $Y_{2.1} = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

H_0 : $Y_{2.1} \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ sebesar 1,96.

Pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_1 : \beta \neq 0$ Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_0 : \beta = 0$ Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

$H_1 : \beta \neq 0$ Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kriteria pengujian :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel} . Adapun nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:187)

Keterangan :

t = Nilai uji t
 r = Koefisien korelasi
 r^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah sampel

3.6.3.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan H_a diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
 - b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan H_a ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
 - c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} .
 - d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n - k - 1)$.



Gambar 3.5 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Sumber: Sugiyono dalam Umi Narimawati(2010:54)